



Pelatihan Coaching Clinic Festival FIFA Grassroots Pelatih Sepakbola Se-Kabupaten 50 Kota

¹Emral, ²Alex Aldha Yudi

¹² Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: emral_abus@yahoo.co.id,

Diterima : 07 Desember 2020, Revisi : 27 Februari 2021, Disetujui : 27 Maret 2021

Abstract

The problem of understanding the knowledge and methods of training in the grassroots age, there are still many coaches in the 50 City District who do not understand the development of early childhood football, even with many adequate facilities and equipment but many collide with the lack of experience of the coaches in developing training methods, principles. - principles and forms of exercise in training children at an early age. Of course this makes it difficult to achieve quality in the development of children's play and achieve the goals that have been set by PSSI and FIFA in achieving football achievements and development at an early age. For that, a solution is needed through the Training of the FIFA Grassroots Festival Coaching Clinic Football Coach in 50 Cities. The problem formulation is as follows: (a) Lack of understanding of district trainers. 50 Cities in developing training methods (b) Lack of knowledge of district trainers. 50 Cities about the concepts and principles of training (c) Lack of knowledge and understanding of district trainers. 50 Cities in managing the training (d) Lack of knowledge of district trainers. 50 Cities in developing training programs and models. The target audience. In this activity, 30 SSB trainers from 50 Cities Districts. Implementation of the 2020 Grassroots Festival FIFA Grassroots Coach Coaching Clinic Training, which is located in the District. 50 Cities.

Keywords: Coaching Clinic Festival Fifa Grassroots

Abstrak

Masalah pemahaman ilmu dan metode melatih dalam usia grassroots masih banyak para pelatih di Kabupaten 50 Kota yang tidak paham tentang pengembangan sepakbola usia dini, bahkan dengan adanya banyak fasilitas dan peralatan yang cukup akan tetapi banyak terbentur dengan minimnya pengalaman para pelatih dalam mengembangkan metode latihan, prinsip - prinsip dan bentuk latihan dalam melatih anak- anak di usia dini. Tentu hal ini menyulitkan untuk mencapai kualitas dalam pengembangan bermain anak - anak dan mencapai tujuan yang telah di rancang oleh PSSI dan FIFA dalam mencapai prestasi dan pengembangan sepakbola di usia dini. Untuk itu, diperlukan solusi pemecahannya melalui Pelatihan Coaching Clinic Festival FIFA Grassroots Pelatih Sepakbola. Perumusan masalah sebagai berikut: (a) Kurangnya pemahaman para pelatih dalam mengembang metode latihan(b) Kurangnya pengetahuan para pelatih tentang konsep dan Prinsip melatih(c) Kurangnya pengetahuan dan pemahaman Para pelatih dalam mengelola latihan(d) Kurangnya pengetahuan para pelatih dalam menyusun program dan model latihan. Khalayak sasaran Dalam kegiatan ini adalah para pelatih SSB sebanyak 30 orang. Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Coaching Clinic Festival FIFA Grassroots Pelatih Sepakbola bulan Tahun 2020, yang bertempat di Kabupaten. 50 Kota.

Kata Kunci: Coaching Clinic Festival Fifa Grassroots

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi dewasa ini sangat pesat. Hal tersebut berdampak terhadap persaingan yang kompetitif disegala bidang tidak terkecuali dibidang olahraga. Tersedianya fasilitas yang serba canggih menimbulkan persaingan yang sangat ketat untuk mencapai prestasi. Upaya pencapaian prestasi menjadi penting karena dapat mengharumkan nama daerah dan negara satu bangsa(Mulyawati, Ali Umar, Suwirman, 2020). Dalam rangka meningkatkan prestasi

olahraga di tanah air, peran serta berbagai instansi pemerintah dari Sekolah sampai ke KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia) pusat sangat menentukan tingkat keberhasilan.

Saat ini olahraga telah mendapat perhatian khusus dari pemerintah, hal ini dibuktikan dengan adanya suatu Undang-undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional dijelaskan :

“Sistem keolahragaan nasional merupakan keseluruhan subsistem keolahragaan yang saling terkait secara terencana, terpadu dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan keolahragaan nasional. Subsistem yang dimaksud, antara lain, perlakuan olahraga, organisasi olahraga, dana olahraga, prasarana dan sarana olahraga, peran serta masyarakat dan penunjang keolahragaan termasuk ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan industri olahraga”.

Perkembangan olahraga modern menuntut kemampuan dan keprofesionalan dari seorang olahragawan atau pun atlet. Dengan kemampuan yang tinggi mereka akan dapat mengharumkan nama bangsa, baik dikancah Internasional maupun dalam negeri sendiri. Sepakbola merupakan olahraga yang paling digemari di seluruh dunia (Asnaldi, 2019). Hampir semua negara di dunia menempatkan olahraga ini sebagai olahraga nasional di negaranya masing-masing. Menurut (Didik Rilastiyo Budi, Arfin Deri Listiandi, Rifqi Festiawan, Neva Widanita, 2020) (2004 : 5), lebih dari 200 juta orang di dunia memainkan olahraga sepakbola dan lebih dari 20 juta permainan sepakbola dimainkan setiap tahunnya. Di Indonesia sepakbola mulai berkembang pada tahun 1920 yang dibawa oleh bangsa Belanda pada saat menjajah Indonesia, awalnya olahraga ini hanya berkembang dikalangan orang-orang Belanda saja namun lambat laun bangsa pribumi juga memainkan olahraga ini sehingga berdirilah Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia atau PSSI pada tanggal 19 April 1930 di Yogyakarta (Sucipto, 2000 : 5).

Saat ini sepakbola menjadi olahraga terpopuler di Indonesia, hal ini dapat dibuktikan dengan mudahnya permainan ini kita jumpai baik di desa maupun di kota, banyak orang yang memainkan olahraga ini. Permainan sepakbola merupakan permainan kelompok atau beregu yang melibatkan unsur-unsur fisik, teknik, taktik, dan mental. Artinya permainan ini memerlukan perhatian dalam peningkatannya melalui proses latihan yang lama dengan memiliki tujuan-tujuan tertentu.

Tujuan melakukan olahraga ini pun berbeda-beda. Dari mereka yang hanya untuk menjaga kebugaran, menyalurkan hobi, sampai kepada untuk sebuah pencapaian prestasi menjadi pemain sepakbola yang profesional (Asnaldi, 2019). Memang untuk menjadi pemain sepakbola yang profesional, seseorang harus menguasai keterampilan teknik dan taktik bermain bola yang baik, fisik yang prima, serta mental yang bagus. Untuk menguasai keterampilan teknik dan taktik bermain sepakbola yang baik, memiliki fisik prima, serta mental yang bagus, seseorang tentulah harus mengikuti proses pembinaan yang berjenjang dan berkesinambungan sehingga tujuan yang jelas akan dicapai pada tiap jenjang mulai dari SSB, remaja, junior sampai pada prestasi yang tertinggi pada usia senior.

Menurut PSSI dalam Buku Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia pembinaan yang dilakukan ada fase pasenya. Fase senang bermain, pengembangan skill, pengembangan permainan serta penampilan (PSSI, 2017). FIFA juga mengatakan pembinaan dimulai dari usia grassroots 6-12 tahun (FIFA, 2013). Pada usia ini prinsip latihan terpenting pengayaan gerak yang disebut prinsip multilateral (Emral, 2017). Proses pembinaan juga harus dilakukan secara serius, sesuai dengan program pembinaan dan ilmu-ilmu kepelatihan sepakbola yang benar. Pembinaan sepakbola dari usia dini memang menjadi kunci keberhasilan dalam menghasilkan pemain-pemain sepakbola yang handal di masa yang akan datang. No strong national team without grassroots development, (FIFA, 2013)

Di Indonesia pembinaan sepakbola usia dini saat ini sebenarnya telah banyak dilakukan. Menjamurnya sekolah sepakbola (SSB) menjadi bukti nyata bahwa pembinaan pemain usia dini telah dilakukan di Indonesia. Sekolah sepakbola (SSB) memang menjadi salah satu sarana yang tepat untuk melakukan proses pembinaan sepakbola usia dini (Haun Sin et al., 2020). Karena pada prinsipnya, di sekolah sepakbola (SSB) anak-anak akan dilatih keterampilan dasar bermain sepakbola serta akan dibina kualitas fisiknya berdasarkan dengan tingkatan umur dan sesuai dengan prinsip-prinsip dalam latihan.

Dalam upaya menciptakan pemain sepakbola yang memiliki keterampilan dasar bermain sepakbola yang baik, seorang pelatih terutama para pelatih yang memegang kelompok usia dini biasanya akan memberikan pengulangan latihan mengenai teknik dasar bermain sepakbola. Namun saat ini masih banyak para pelatih yang belum paham dan menguasai tentang metode latihan dan



menyusun program latihan dan tujuan latihan yang benar untuk mengembangkan bakat dan prestasi di usia dini (Asnaldi, 2020). Dengan demikian dalam upaya meningkatkan kualitas pelatih, sebagai pelatih dan instruktur yang berlisensi A Pro tergerak ingin mengembangkan metode ilmu melatih melalui metode *Coaching clinic Festival FIFA Grassroots* pelatih Sepakbola Se-Kabupaten 50 Kota.

Solusi dan Target

Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah dalam bentuk penerapan IPTEKS dengan melibatkan berbagai komponen terutama keikutsertaan para pelatih Se Kabupaten. 50 Kota serta para tenaga edukatif dalam rangka melaksanakan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Adapun tujuan yang ingin dicapai antara lain adalah Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pelatih tentang penguasaan metode melatih Untuk meningkatkan partisipasi dosen agar ikut secara aktif dalam merealisasikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan ini dirancang sebaik mungkin dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal secara profesional sehingga diharapkan dapat bermanfaat oleh semua pihak antara lain yaitu :

- a. Untuk para pelatih, sehingga mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang Ilmu melatih, mereka akan memiliki sejumlah pengetahuan dan keterampilan dalam melatih sehingga dapat diterapkan dalam SSB masing-masing maupun sekolah.
- b. Bermanfaat bagi para pelatih sehingga diharapkan akan mengajarkan pada Pelatih lainnya dalam bentuk dan metode latihan yang benar sesuai tingkat usia
- c. Kegiatan ini bermanfaat pula bagi tenaga pelaksana, karena telah mampu memberikan sumbangan IPTEKS dalam rangka meningkat prestasi olahraga.
- d. Laporan kegiatan ini akan bermanfaat pula bagi semua pihak untuk menambah bahan bacaan di perpustakaan sehingga dapat menjadi bahan acuan dalam pengembangan dan peningkatan dalam berbagai hal dimasa mendatang.

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu

Tempat

Lapangan Sepakbola Mungka Kabupaten 50 kota Provinsi Sumatera Barat

Waktu

Dilaksanakan pada bulan juli- Desember 2020

Khalayak Sasaran

Sasaran dalam pengabdian ini adalah seluruh pelatih SSB se- Kabupaten 50 Kota

Metode Pengabdian

1. Melakukan Diskusi dan *Sharing* kepada mitra tentang pelaksanaan kegiatan
2. Merancang Materi Kegiatan dan Produk yang akan dihasilkan
3. Pelaksanaan Kegiatan dan Pembuatan Produk
4. Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan program serta evaluasi keberlanjutan program
5. Membahas tentang pelaksanaan kegiatan, model dan cara implementasi kegiatan
6. Membuat konsep Melatih Grassroots dalam SSB dan pembuatan produk CD bentuk latihan
7. Kerja Lapangan
8. Pelatihan pelatih dan Workshop lokakarya dalam pembuatan Program latihan CD dan Buku
9. Pemantauan kegiatan, dan melakukan evaluasi target capaian yang disampikan. Proses pendampingan pada mitra.

Metode Evaluasi

Evaluasi dalam kegiatan ini akan dilakukan dalam beberapa tahap antara lain: terhadap persiapan, proses dan hasil yang dicapai. Evaluasi terhadap persiapan dilakukan dengan jalan menilai segala bentuk persiapan dan mendiskusikannya dengan para anggota tim pelaksana (Asnaldi & Kibadra, 2019). Evaluasi terhadap proses dilakukan sambil berjalan dengan mencocokkan rencana kerja dengan realisasi kegiatan dan evaluasi terhadap hasil akan dilakukan dengan tanya jawab serta peragaan dan pemberian tugas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diuraikan untuk menjawab hasil pelaksanaan pengabdian secara komprehensif sesuai dengan solusi dan target dalam pengabdian metode *Coaching clinic Festival FIFA Grassroots* pelatih Sepakbola Se-Kabupaten 50 Kota.

1. Kurangnya pemahaman para pelatih Kabupaten. 50 Kota dalam mengembangkan metode latihan: Solusi yang ditawarkan adalah dengan kegiatan ini sehingga mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang Ilmu melatih, mereka akan memiliki sejumlah pengetahuan dan keterampilan dalam melatih sehingga dapat diterapkan dalam SSB masing-masing maupun sekolah.
2. Kurangnya pengetahuan para pelatih tentang konsep dan prinsip melatih: solusi bagi para pelatih dengan kegiatan ini sehingga diharapkan akan mengajarkan pada Pelatih lainnya dalam bentuk dan metode latihan yang benar sesuai tingkat usia.
3. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman Para pelatih Kabupaten. 50 Kota dalam mengelolah latihan: Solusi yang ditawarkan adalah Kegiatan ini bermanfaat pula bagi tenaga pelaksana, karena telah mampu memberikan sumbangan IPTEKS dalam rangka meningkat prestasi olahraga.
4. Kurangnya pengetahuan para pelatih Kabupaten. 50 Kota dalam menyusun program dan model latihan: Solusi yang diberikan dengan kegiatan ini sehingga mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun program dan model latihan dalam Ilmu melatih, mereka akan memiliki sejumlah pengetahuan dan keterampilan dalam melatih sehingga dapat diterapkan dalam SSB masing-masing maupun sekolah.

KESIMPULAN

Kesimpulan berisikan luaran pengabdian serta saran terkait ide lebih lanjut dari pengabdian *Coaching clinic Festival FIFA Grassroots* pelatih Sepakbola Se-Kabupaten 50 Kota.

- a. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan pelatihan bidang Ilmu melatih, mereka akan memiliki sejumlah pengetahuan dan keterampilan dalam melatih sehingga dapat diterapkan dalam SSB masing-masing maupun sekolah
- b. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan menyusun program dan metode latihan yang benar sesuai tingkat usia,
- c. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan prinsip dan metode melatih,
- d. Kegiatan ini bermanfaat pula bagi tenaga pelaksana, karena telah mampu memberikan sumbangan IPTEKS dalam rangka meningkat prestasi olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- A Luxbacher Joseph. 2004. Sepak Bola Langkah-langkah Menuju Sukses. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Asnaldi, A. (2019). Kontribusi Motor Ability Dan Konsentrasi Terhadap Kemampuan Penguasaan Kata Heian Yodan Karateka Lemkari Dojo Angkasa Lanud Padang. *Jurnal Menssana*, 4(1), 17. <https://doi.org/10.24036/jm.v4i1.30>
- Asnaldi, A., & Kibadra, K. (2019). Sosialisasi Program Latihan Motor Ablity Kepada Asisten Pelatih Dojo Lembaga Karate-Do Indonesia Se-Kecamatan Koto Tangah. *Jurnal Berkarya Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 67–74. <https://doi.org/10.24036/JBA.V1I1.33>
- Asnaldi, A. (2020). Meningkatkan keterampilan passing atas bola voli melalui media pembelajaran menggunakan alat bantu Improve volleyball passing skills through learning media using assistive devices. In *Journal of Physical and Outdoor Education* (Vol. 2, Issue 1). <https://doi.org/10.37742/JPOE.V2I1.21>
- Didik Rilastiyo Budi, Arfin Deri Listiandi, Rifqi Festiawan , Neva Widanita, D. A. (2020). Indeks Masa Tubuh (IMT): Kajian Analisis Pada Atlet Renang Junior Usia Sekolah Dasar Didik. *Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 3(2), 46–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/tegar.v3i2.24452>

Emral, 2017. Pengantar teori dan metodologi pelatihan fisik, Cv. Perdana Media, Jakarta.



- Haun Sin, T., Asnaldi, A., Haryanto, J., Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, P., & Ilmu Keolahragaan, F. (2020). Tinjauan Minat Latihan Karateka Dojo Polres Inkanas Bukittinggi. *Jurnal Patriot*, 2(3), 782–795. <http://patriot.ppj.unp.ac.id/index.php/patriot/article/view/666>
- Haun Sin, T., Asnaldi, A., Haryanto, J., Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, P., & Ilmu Keolahragaan, F. (2020). Tinjauan Minat Latihan Karateka Dojo Polres Inkanas Bukittinggi. *Jurnal Patriot*, 2(3), 782–795. <http://patriot.ppj.unp.ac.id/index.php/patriot/article/view/666>
- Harsono. 1988. Coaching dan Aspek-aspek Psikologis Dalam Choaching. Tambak kesuma. Jakarta.
- Mulyawati, Ali Umar, Suwirman, A. A. (2020). *Tinjauan VO2Max Karate-Ka Dojo Forki Kota Sungai Penuh*. Jurnal Pendidikan Dan Olahraga. <http://jpdo.ppj.unp.ac.id/index.php/jpdo/article/view/425/199>
- PSSI, 2017, Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia, PSSI, Jakarta
- Sucipto Dkk. (2000). Sepakbola. Jakarta Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah bagian Proyek Penataran Guru SLTP setara D- III.
- Undang- undang RI No 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Kementrian.Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.
- _____. 2013, FIFA Grassroots, Zurich, FIFA
- _____. 2009. FIFA Laws of The Game. Zurich: FIFA
- _____. 2009. FIFA Football Stadiums. Zurich: FIFA
- _____. 2009. FIFA Quality Concept for Football Turf. Zurich: FIFA
- _____. 1995. Soccer Coaching Manual . Los Angeles : LA84 Foundation